

MERETAS

Jurnal Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA

Jargon Pencitraan Diri Dalam Poster Calon Anggota Legislatif DPRD Kota Palangka Raya Tahun 2019
Tutik Haryani, Universitas PGRI Palangka Raya

Analisis Semiotik mantra Pengobatan Pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah
Resviya, Universitas PGRI Palangka Raya

Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN – 4 Bukit Tunggul Palangka Raya
Karso, Universitas PGRI Palangka Raya

Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di Kelas X SMA PGRI 2 Palangka Raya
Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya

Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Presepsi Mahasiswa STIP Bunga Bangsa Palangka Raya
Liberti Natalia Hia, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa Palangka Raya

Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan Car Free Day di Kota Palangka Raya
Akhmad Syarif, Universitas PGRI Palangka Raya

Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X/IIS 1 SMAN – 6 Palangka Raya dengan Model Pembelajaran Kontekstual
Dedy Norsandi, Universitas PGRI Palangka Raya

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Melalui Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA PGRI Palangka Raya
Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Mata Rantai Unit Usaha
Dewi Ratna Juwita & Yandi Ugang Palangka Raya

Pembelajaran Olahraga Tradisional dan Rekreasi Untuk SMA di Rumah Betang Tumbang Mangu Kalimantan Tengah
Jordan Martin Siahaan & Sundhari, Universitas PGRI Palangka Raya

Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya
Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya

Adanya Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Kukuh Wurdianto, Universitas PGRI Palangka Raya



JURNAL MERETAS

Volume 6, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 1 - 152

Diterbitkan Oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palangka Raya

Pembina:

Drs. Kristanto V. Baddak, M.Si.

Tim Penilai (Reviewer) :

Dr. Misnawati, M.Pd. (Universitas Palangka Raya)
Diplan, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Palangka Raya)
Akhnad Syarif. M.Pd. (Universitas PGRI Palangka Raya)

Redaktur :

Kukuh Wurdianto, S.Pd.,M.Pd.

Editor:

Dedy Norsandi, S.Pd.,M.S.
Sumiatie, M.Pd.
Novaria Marissa, M.Pd.
Theresia Dessy Wardani, M.Pd.

Sekretaris :

Rachmalia Cahyati, S.Pd.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Universitas PGRI Palangka Raya Ruang Pengelola Jurnal Meretas, Jln. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7, Telp. (0536) 3213453, *E-mail* : novariamarissa@gmail.com

JURNAL MERETAS diterbitkan sejak November 2012 oleh Universitas PGRI Palangka Raya dengan nama “ MERETAS “ (No. ISSN 2303-0100) Terbit 2 kali setahun pada bulan Desember dan Juni. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dibidang pendidikan.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi satu setengah tidak boleh lebih 20 halaman, dengan format tercantum pada halaman belakang (“ Petunjuk bagi Calon Penulis Jurnal Meretas “). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

JURNAL MERETAS

Volume 6 Nomor 2, Desember 2019, hlm. 1 - 152

DAFTAR ISI	Halaman
Jargon Pencitraan Diri Dalam Poster Calon Anggota Legislatif DPRD Kota Palangka Raya Tahun 2019 Tutik Haryani, Universitas PGRI Palangka Raya	1 - 8
Analisis Semiotik mantra Pengobatan Pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah Resviya, Universitas PGRI Palangka Raya	9 - 25
Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN – 4 Bukit Tunggul Palangka Raya Karso, Universitas PGRI Palangka Raya	26 - 36
Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di Kelas X SMA PGRI 2 Palangka Raya Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya	37 - 47
Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Presepsi Mahasiswa STIP Bunga Bangsa Palangka Raya Liberti Natalia Hia, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa Palangka Raya	48 - 59
Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan Car Free Day di Kota Palangka Raya Akhmad Syarif, Universitas PGRI Palangka Raya	60 - 70
Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X/IIS 1 SMAN – 6 Palangka Raya dengan Model Pembelajaran Kontekstual Dedy Norsandi, Universitas PGRI Palangka Raya	71 - 76
Penerapan Metode Diskusi Kelompok Melalui Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA PGRI Palangka Raya Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya	77 - 94
Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Mata Rantai Unit Usaha Dewi Ratna Juwita & Yandi Ugang Palangka Raya	95 - 115
Pembelajaran Olahraga Tradisional dan Rekreasi Untuk SMA di Rumah Betang Tumbang Manggu Kalimantan Tengah Jurdan Martin Siahaan & Sundhari, Universitas PGRI Palangka Raya	116 - 132
Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya	133 - 141
Adanya Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kukuh Wurdianto, Universitas PGRI Palangka Raya	142 - 152

JARGON PENCITRAAN DIRI DALAM POSTER CALON ANGGOTA LEGISLATIF DPRD KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2019

Tutik Haryani

Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan bentuk jargon pencitraan diri dalam poster kampanye calon anggota legislatif DPRD kota Palangka Raya tahun 2019 (2) Untuk Mendiskripsikan makna jargon pencitraan diri dalam poster kampanye calon anggota legislatif DPRD kota Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan cara menalisis data yang berhubungan dengan bahasa jargon dalam poster poster-calon anggota lagislatif DPRD Kota palngka Raya tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa klasifikasi bahasa jargon pencitraan diri yang dimunculkan dalam poster oleh calon anggota legislatif DPRD kota Palangka Raya dalam rangka menarik masyarakat untuk memilih mereka diantaranya bahasa jargon pencitraan diri melalui kosa kata, pemotongan kata, penggunaan kalimat aktif, penggunaan bahasa lokal, dan lain sebagainya.

Kata kunci : Jargon, Pencitraan diri dan poster

LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki arti yang sangat penting dalam dunia politik. Bahasa menjadi media yang ampuh untuk menanamkan ideologi, merebut/mendapatkan, serta mempertahankan kekuasaan. Berbagai piranti kebahasaan dimanfaatkan untuk meraih simpati, menarik perhatian, dan membuat persepsi terhadap suatu masalah, mengendalikan pikiran, prilaku serta nilai yang dianut khalayak. Salah satu cara untuk menarik perhatian adalah dengan menggunakan jargon-jargon tertentu dalam media poster.

Pemilihan kata seperti “Bersih, Berwibawa, dan Peduli Rakyat” adalah salah satu contoh jargon pencitraan diri yang mengangkat isu KKN dan naiknya

harga BBM. Hampir semua partai memiliki kekhasan bahasa tersendiri dan semuanya tidak lain adalah untuk menarik perhatian rakyat sebanyak-banyaknya. Apabila dicermati dengan seksama, bahasa pencitraan diri ini mengandung beberapa pola yang memiliki kesamaan semisal penggunaan singkatan, (PKS, Partai Kita Semua) penggunaan kata sebagai simbol (“Patriot” Jiwaku), penggunaan modal operator “bisa” dan penggunaan kata-kata persuasif seperti “ayo” dan “mari”.

Pencitraan diri dalam poster kampanye politik, khususnya iklan kampanye Calon Anggota Legislatif berusaha membujuk masyarakat melalui melalui penggunaan kata-kata guna

membentuk pencitraan tokoh tertentu. Poster iklan kampanye merupakan sarana yang bertujuan membentuk persepsi dan meraih simpati publik. Thomas dan Wareing (2007; 52-53) mengemukakan bahwa penggalangan kekuasaan dan penegakan terhadap keyakinan-keyakinan politik dapat dilalakukan dengan dua cara, yakni (1) mencari kekuasaan lewat kekerasan dan (2) membujuk orang untuk patuh secara sukarela.

Iklan sebagai sebuah teks adalah satu sistem tanda terorganisir yang merefleksikan sikap, keyakinan dan nilai-nilai tertentu. Setiap pesan dalam iklan memiliki dua tingkatan makna, yaitu makna yang dikemukakan secara eksplisit di permukaan dan makna yang dikemukakan secara implisit di balik tampilan iklan (Noviani dalam Kusrianti, 2004; 1). Iklan kampanye Caleg 2019 dengan daya pikat dan daya pengaruh yang tinggi dapat menggiring masyarakat luas mengambil keputusan atau tindakan yang sesuai dengan kehendak Caleg, yakni memilih mereka. Kemasan iklan kampanye politik selalu dibuat untuk membuat citra tokoh yang ditawarkan sebagai pilihan paling tepat. Iklan Caleg 2019 menarik untuk dicermati dan dikaji secara mendalam dengan pendekatan analisis wacana kritis karena sebagaimana layaknya pariwisata, Caleg memerlukan

strategi dan metode beriklan yang tepat untuk memasarkan diri. Penggunaan bahasa oleh Caleg 2019 bukan hanya persoalan linguistik, tetapi ekspresi ideologi untuk membentuk pendapat umum dengan membenarkan pendapat satu pihak dan menyalahkan pihak lain (Jufri, 2005;1). Wacana iklan politik dapat dipandang sebagai upaya elit politik untuk membentuk pendapat umum mengenai pencitraan dirinya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk jargon pencitraan diri dalam poster kampanye calon anggota legislatif DPRD kota Palangka Raya tahun 2019?
2. Untuk Mendeskripsikan makna jargon pencitraan diri dalam poster kampanye calon anggota legislatif DPRD kota Palangka Raya?

KERANGKA TEORI

1. Jargon

Menurut Hartmann dan Stork (dalam Alwasilah, 1993:51) jargon adalah seperangkat istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang dipakai satu kelompok sosial atau pekerja, tetapi dipakai dan sering tidak dimengerti oleh masyarakat ujaran secara keseluruhan. Pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan, keahlian, jabatan, lingkungan pekerjaan, masing-masing mempunyai bahasa khusus

yang sering tidak dimengerti oleh kelompok lain (Pateda, 1992:70).

Selanjutnya, Alwasilah (1993:70) mengatakan bahwa jargon adalah istilah yang dipakai dalam suatu kelompok sosial, pekerja atau jabatan, tetapi kurang dimengerti oleh masyarakat ujaran secara umum. Chaer dan Leoni Agustina (2004:68) juga menyatakan bahwa jargon merupakan variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu.

2. Poster

Pembahasan terkait dengan poster caleg DPRD kota Palangka Raya 2019 ini menganalisis tentang poster digunakan caleg sebagai bagian alat peraga kampanye (APK) dalam kampanye pileg. Begitu juga poster sebagai media pencitraan diri caleg dalam pileg. Namun juga memahami makna yang terkandung dalam poster caleg DPRD kota Palangka Raya 2019. Menurut Robin Landa dalam buku *Graphic Design Solutions* mendeskripsikan poster sebagai bentuk publikasi dua dimensional dan satu muka yang digunakan untuk menyajikan informasi, data, jadwal, atau penawaran, dan untuk mempromosikan orang, acara, tempat, produk, perusahaan, jasa, atau organisasi (Landa dalam Supriyono, 2010: 158).

3. Pencitraan dalam Wacana Iklan Politik

Dalam Komunikasi politik, persepsi khalayak terhadap tokoh politik tertentu bisa dibangun lewat berbagai cara, salah satunya dengan pemasangan iklan politik. Salah satu tujuan iklan politik berupa poster adalah membangun kredibilitas tokoh politik. Bahasa pencitraan sebagai strategi menanamkan ideologi yang dilakukan oleh caleg dapat dilihat pada bentuk-bentuk formal teks. Pencitraan Caleg ditemukan baik pada level kosa kata maupun dalam level gramatika. Fungsi Komunikasi Politik Menurut McNair (2003: 21) fungsi komunikasi ada lima fungsi dasar yakni; 1. Memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi di sekitarnya. 2. Mendidik masyarakat terhadap arti signifikansi fakta yang ada. 3. Menyediakan diri sebagai *platform* untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam membentuk opini publik. 4. Membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga politik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara,

pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 1989: 209). Penulis menentukan jumlah dan poster mana yang dipakai sebagai sampel berdasarkan pertimbangan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama masa penelitian. Penelitian menggunakan sebuah teknik analisis interaktif maupun interpretatif dengan menggunakan tiga variabel. Terhadap data-data observasi, hasil wawancara, dan studi pustaka, yaitu penyajian data, data reduksi, dan gambaran kesimpulan.

PEMBAHASAN

a. Bentuk Jargon Pencitraan Diri dalam poster Calon anggota legislatif DPRD Kota Palangka Raya 2019

ASPEK	PENGGUNA & CONTOH	NON PENGGUNA & CONTOH
Penggunaan metafora/simile yang memberikan pencerahan terhadap sesuatu	0 Jargon	69 Jargon
Penggunaan kata pendek	64 Jargon Berkarya Bersama Rakyat	5 Jargon APBN diguamakan untuk subsidi pendidikan dan kesehatan gratis. Memperjuangkan perubahan RUU anti rakyat (UUPM, UU Migas, UU BHP, UUK). Cukup sudah jadi rakyat miskin, hidup persatuan dan gerakan rakyat miskin

Pemotongan kata	63 Jargon Ayo (kita) bangun KalTeng	6 Jargon Saatnya perempuan tampil memperjuangkan nasib perempuan.
Penggunaan kalimat aktif	37 Jargon Berjuang untuk rakyat	1 Jargon Rakyat harus <u>terlepas</u> dari belenggu penderitaan, kemiskinan dan ketidakadilan tanpa membedakan suku, ras dan golongan
Penggunaan bahasa lokal	65 Jargon Ela Mikeh! Ulu Itah...	4 Jargon The power of creativity
Pelanggaran kaidah untuk memperhalus makna	3 Jargon Jika orang benar bertambah, bersukacitalah rakyat. Jika orang fasik memerintah berdukacitalah rakyat	66 Jargon

Temuan lain menunjukkan bahwa banyak diantara Caleg menggunakan beberapa kata yang sama untuk membangun aura pada Jargon mereka. Kata yang mendominasi daftar Jargon penulis adalah kata *Rakyat* yaitu sebanyak 13 buah dan kata *Muda* yaitu 9 buah. Simpulkan yang bisa diambil adalah trend dari Jargon Caleg 2019 adalah para Caleg sangat perhatian kepada rakyatnya. Bentuk perhatian itu mereka wujudkan dalam bentuk janji-janji. Mereka menjanjikan perhatian penuh kepada rakyat karena mereka berusaha mendapatkan suara rakyat sebanyak-banyaknya. Simpulan lain yang bisa diambil dari trend yang ke dua yaitu kata *Muda* adalah; para pemuda Indonesia telah mulai sadar akan kondisi bangsa, dan mereka berlomba-lomba menyelamatkan bangsa ini dengan cara duduk sebagai Anggota Legislatif.

b. Makna Jargon pencitraan diri dalam poster calon anggota legislatif DPRD Kota Palangka Raya 2019

1. Jargon Pencitraan Diri Melalui Klasifikasi Kosa Kata

Dalam upaya merebut dukungan dan simpati publik, Caleg menggunakan klasifikasi kosa kata untuk mengidentifikasi dirinya. Klasifikasi bertujuan memberikan ciri atas diri Caleg yang dapat membedakannya dengan calon lain. Berdasarkan analisis, ditemukan sejumlah klasifikasi kosa kata yang digunakan untuk pencitraan diri Caleg 2019 dalam iklan kampanye mereka, contoh : *muda, berpengalaman, telah berjuang, cerdas, bersih, perempuan, kompeten, pejuang kepentingan rakyat, dan intelektual*. Kosa kata tersebut dimanfaatkan secara sengaja Caleg untuk membentuk citra yang baik atas dirinya. Klasifikasi kata *muda, cerdas, berpengalaman, kompeten* dan *intelektual* dipilih untuk menunjukkan bahwa Caleg yang bersangkutan memiliki kompetensi yang memadai dan kelak jika terpilih mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai

anggota legislatif. Berkaitan dengan hal tersebut, Fowler dan Gress (dalam Jufri, 2005; 7) mengemukakan bahwa pilihan bahasa tertentu (kata, preposisi) membawa nilai ideologis tertentu, persoalan bahasa tidak dapat dipandang sebagai teknis tata bahasa atau linguistik belaka, melainkan ekspresi dari ideologi untuk membentuk pendapat umum, membenarkan pihak sendiri, dan mendeskreditkan pihak lain.

2. Jargon Pencitraan Melalui Kosa Kata Bernuansa Kedaerahan

Untuk mencitrakan diri sebagai bagian dari komunitas tertentu dan menarik simpati pemilih dari komunitas tersebut, Caleg berupaya mencitrakan diri dengan menggunakan kosa kata bernuansa kedaerahan seperti *Ojo kelalen, Ela Mikeh, dan Ulu Itah*.

3. Jargon Pencitraan Melalui Relasi Makna

Relasi makna yang didayagunakan Caleg dalam wacana iklan kampanye berupa hiponim. Nilai ideologis yang terkandung dalam hiponim utamanya menunjukkan keyakinan kepada rakyat bahwa (1) calon bersangkutan memiliki

pengetahuan yang cukup melalui pengalaman panjang dari berbagai bidang kegiatan, (2) kompetensi tinggi, dan (3) moralitas yang baik. Hiponim didayagunakan oleh Caleg karena melalui hiponim mereka bisa mendeskripsikan secara detail atas citra diri yang ingin dibentuk. Sebagai contoh:...Saya berjanju untuk tidak melukai nurani rakyat Kalimantan Tengah dengan berbagai *tindakan tercela*, seperti *korupsi, kolusi, dan nepotisme*...dst.

4. Jargon Pencitraan Melalui Modalitas

Modalitas didayagunakan Caleg dalam wacana iklan kampanye untuk mencitrakan ketegasan atas sikap yang dimiliki. Caleg mencitrakan dirinya sebagai orang yang tegas dan meyakinkanyang mampu membawa rakyat ke arah yang lebih baik. Modalitas *semestinya, harus, tidak boleh* merupakan modalitas yang memiliki makna keniscayaan, kepastian, dan kewajiban.

5. Jargon Pencitraan Melalui Pronomina

Caleg memanfaatkan tiga bentuk pronomina untuk mencitrakan dirinya, yakni *saya, kami, dan kita*. Pronomina *saya*

digunakan Caleg untuk mengungkapkan citra dirinya dalam bentuk prestasi dan aktivitas positif yang sifatnya dilakukan individual. Pronomina *kami* digunakan untuk mengacu kepada diri dan sekaligus partai Caleg. Caleg mencitrakan dirinya dan partainya adalah sebagai konstitusi yang sangat berprestasi dan berkualitas yang akan mampu membawa kemajuan dan perubahan yang baik.

6. Jargon Pencitraan Melalui Kalimat Positif-Negatif

Bentuk kalimat dapat memiliki muatan ideologis yang mencitrakan Caleg dan wacana iklan kampanye. Baik kalimat negatif maupun kalimat positif dapat digunakan untuk mengekspresikan ideologi tertentu mengenai kepribadian, kompetensi, ataupun program Caleg. Contohnya adalah sebagai berikut: Kiprahnya *tidak* diragukan lagi, politikus Partai Kebangkitan Bangsa ini dikenal luas *tidak hanya* ditingkat lokal, tetapi juga di tingkat nasional.

7. Jargon Pencitraan Melalui Kata Penghubung

Muatan ideologis yang bermakna pencitraan terhadap Caleg dapat pula dilakukan melalui penggunaan kata penghubung. Beberapa kata penghubung yang didayagunakan Caleg, misalnya kata *meskipun, sehingga, akibatnya, akan tetapi*. Penggunaan kata sambung tersebut berfungsi untuk membentuk citra yang kontras (berbeda), citra membandingkan, dan penegasan citra positif.

KESIMPULAN

Poster merupakan salah satu media promosi yang di dalamnya terkandung unsur-unsur visual. Begitu juga poster calon anggota legislatif DPRD Kota Palangka Raya 2019. Poster caleg merupakan bagian dari alat peraga kampanye yang dipergunakan sebagai media guna menginformasikan kepada konstituen, sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu alat untuk mempresentasikan para calon anggota legislatif. Upaya untuk mempresentasikan calon anggota legislatif dapat dilakukan dalam wujud ekspresi bahasa tubuh, partai pengusung, serta daerah pemilihannya. Salah satunya melalui bahasa jargon

pencitraan diri Caleg 2019 seperti yang diteliti oleh penulis.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa strategi caleg 2019 dalam meraih simpati pemilih dilakukan dengan memanfaatkan aspek-aspek formal teks yang meliputi penggunaan jargon pencitraan diri pada level kosa kata dan gramatika. Pada level kosa kata, Caleg menggunakan jargon pencitraan diri melalui klasifikasi kosa kata, kosa kata bernuansa kedaerahan, dan relasi akna. Pada level gramatika, Caleg menggunakan jargon pencitraan diri melalui modalitas, pronomina, kalimat positif-negatif, dan kata penghubung.

SARAN

Bentuk pencitraan dan presentasi diri caleg pada penelitian ini belum dapat dikategorikan baik dan terkesan seadanya, karena belum dapat mempresentasikan bagaimana profil sang caleg. Untuk kostum caleg tampak belum diperhitungkan keterkaitan dengan unsur yang lain, misalnya dengan ekspresi, bahasa tubuh serta teks yang dimunculkan belum menjadi suatu kesatuan utuh dalam satu desain poster, sehingga tidak mampu mencuri perhatian masyarakat secara khusus. Partai pengusung caleg juga masih banyak yang kurang jelas, bisa dikarenakan ada

persamaan warna antara partai satu dengan yang lain. Sedangkan untuk dapil juga belum kelihatan perbedaan yang signifikan. Yang tampak dalam presentasi diri caleg adalah dominasi figure dengan mengedepankan janji-janji serta masih memposisikan dirinya termasuk punya kelebihan. Kedepannya bagi pihak-pihak terkait agar membuat peraturan standarisasi poster calon anggota legislatif sehingga maksud dan tujuan dibuatnya poster yaitu untuk memperkenalkan diri dan promosi para caleg akan mudah dipahami dan dimengerti oleh pemilih.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fairclough, Norman. 1995. *Language and Power*. Diterjemahkan oleh Indah Rohmani. Malang: Boyan Publishing.
- Jufri. 2005. "Penggunaan Kosa Kata dalam Wacana Berita tentang "SBY" Sekitar Pemilu 2004". *Jurnal Wacana Kritis*, Vol. 10, Januari 2005, hal. 1-11.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kusrianti, Anik. 2004. *Analisis Wacana*. Bogor: Pakar Raya.
- Latif, Yudi dan Idi Subandy I. 1996. *Bahasa dan Kekuasaan*. Bandung: Mizan.
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- McNair, Brian, *An Introduction to Political Communication*. New York-London: Routledge Taylor & Francis Group, 2003.
- Pateda, Mansoer. 1992. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Thomas, Linda dan Shan Wareing. 1999. *Language, Power, and Society*. Terjemahan oleh Sunoto, dkk. Yogyakarta : Pustaka Pelajar